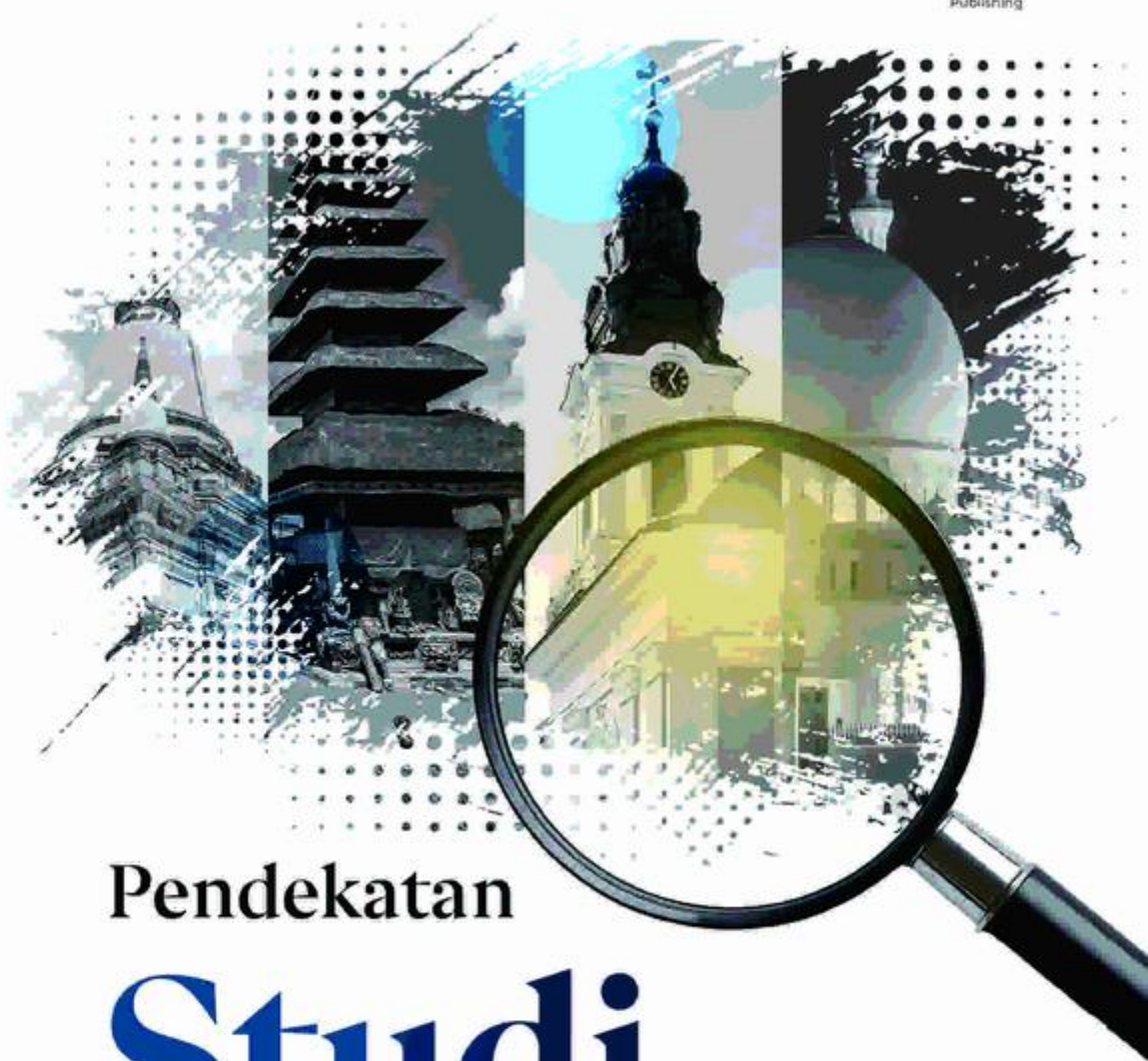


SENO LAMSIR



Pendekatan

Studi Agama

Kajian Teoritis dan Praktis

Pendekatan

Studi Agama

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pendekatan

Studi Agama

Kajian Teoritis dan Praktis

SENO LAMSIR



PENDEKATAN STUDI AGAMA
Kajian Teoritis dan Praktis

Ditulis oleh:
SENO LAMSIR

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
Nafal Publishing
PT Nafal Global Nusantara
Jl. Utama 1 Metro 34112
Telp: +62823-7716-1512, +62 858-0920-7521
Email: nafalglobalnusantara@gmail.com
Anggota IKAPI No. 017/LPU/2024



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, November 2025

Editor: Dwi Nur Fatimah
Perancang Sampul: Nihlatul Azizah
Penata Letak: Nihlatul Azizah

ISBN: 978-634-7493-19-4
E-ISBN: 978-634-7493-20-0

xii + 138 hlm; 15,5x23 cm.

©November 2025



PRAKATA

Studi agama telah menjadi salah satu bidang kajian yang semakin penting dan relevan di dunia yang terus berubah. Agama tidak hanya berperan dalam membentuk kehidupan spiritual individu, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi dalam masyarakat. Dengan adanya globalisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi, peran agama menjadi semakin kompleks, menarik perhatian dari berbagai disiplin ilmu untuk mempelajarinya secara lebih mendalam dan komprehensif.

Konsep *Ani Elohim* merupakan salah satu gagasan penting dalam tradisi keagamaan Yahudi yang menegaskan deklarasi diri Tuhan sebagai sumber otoritas tertinggi. Ungkapan ini sering dipahami sebagai penegasan identitas ilahi yang menuntut pengakuan manusia terhadap keberadaan, kuasa, serta kehendak Tuhan. Dalam konteks teks keagamaan, *Ani Elohim* tidak hanya berfungsi sebagai pernyataan teologis, tetapi juga sebagai dasar etis yang mengarahkan umat pada ketaatan, kesetiaan, dan perwujudan hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Dalam kajian studi agama, *Ani Elohim* menjadi tema yang menarik karena menghadirkan hubungan langsung antara Tuhan dan manusia melalui bahasa deklaratif. Para ahli melihat konsep ini sebagai bentuk penegasan bahwa norma-norma keagamaan bersumber dari otoritas wahyu, bukan konstruksi manusia semata. Dengan demikian, *Ani Elohim* berfungsi sebagai

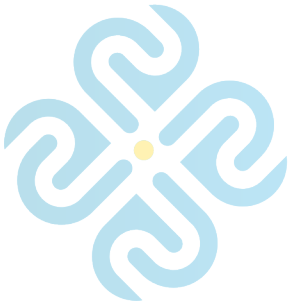
fondasi yang memperkuat legitimasi hukum, ritual, dan praktik keagamaan dalam tradisi Yahudi, sekaligus memperlihatkan bagaimana identitas ilahi menjadi pusat dalam pembentukan struktur religius dan moral.

Selain memperoleh tempat penting dalam tradisi Yahudi, konsep *Ani Elohim* juga relevan dalam kajian komparatif agama. Gagasan deklaratif tentang keilahian dapat ditemukan dalam berbagai tradisi, meskipun dalam bentuk dan ekspresi yang berbeda. Dengan melakukan pembacaan komparatif, konsep *Ani Elohim* dapat dipahami sebagai salah satu pola universal dalam pengalaman keagamaan manusia: yaitu kebutuhan untuk menegaskan sumber otoritas spiritual tertinggi. Pendekatan ini membantu pembaca melihat bagaimana ide-ide teologis bekerja lintas tradisi, serta bagaimana konsep keilahian disampaikan, diterima, dan diinterpretasikan oleh masyarakat yang berbeda.

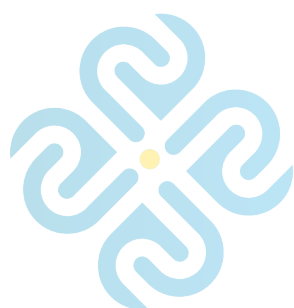
Sejalan dengan hal tersebut, buku ini hadir untuk menjawab kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama dari sudut pandang yang interdisipliner. Buku ini mengumpulkan berbagai pendekatan dalam studi agama, yang masing-masing memberikan wawasan yang unik dan bermanfaat. Pendekatan filosofis mengajak pembaca untuk merenungkan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang eksistensi, etika, dan makna hidup dalam konteks religius. Pendekatan sosiologis menelusuri bagaimana agama membentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, sementara pendekatan antropologis berfokus pada agama sebagai bagian integral dari budaya manusia.

Pendekatan psikologis menjelaskan bagaimana agama mempengaruhi pikiran dan emosi manusia, sedangkan pendekatan fenomenologis menggali pengalaman batin dan kesadaran spiritual. Buku ini juga menawarkan pandangan kritis melalui pendekatan feminis dan postkolonial, yang menantang norma-norma tradisional dan memperjuangkan keadilan sosial dalam konteks keagamaan. Selain itu, pendekatan komparatif memberikan analisis menyeluruh tentang persamaan dan perbedaan agama-agama di dunia, membantu pembaca memahami keragaman tradisi keagamaan.

Semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca dalam mengeksplorasi, memahami, dan memperdalam wawasan tentang agama sebagai fenomena yang mempengaruhi kehidupan manusia dalam berbagai aspek. Dengan pendekatan yang beragam dan kajian yang mendalam, serta dapat menjadi referensi penting dan memberikan kontribusi nyata dalam studi agama.



NAFAL
Publishing



NAFAL
Publishing



DAFTAR ISI

Prakata	v
Daftar Isi	ix

BAB I

KONSEP DASAR STUDI AGAMA	1
Pengertian Agama dan Studi Agama	1
Karakteristik Studi Agama	12
Pertumbuhan dan Perkembangan Studi Agama	15

BAB II

PENDEKATAN FILOSOFIS	29
Peranan Filosofis Secara Umum	29
Hubungan Filosofis dengan Agama	32
Prinsip Filosofis sebagai Pendekatan Studi Agama	35

BAB III

PENDEKATAN TEOLOGIS	43
Latar Belakang Teologis	43
Metode Pendekatan Teologis	46
Tantangan Teologis Agama-Agama	49

BAB IV

PENDEKATAN SOSIOLOGI	55
Esensi Sosiologi	55
Problematika dan Prospek Pendekatan Sosiologi	57
Agama dalam Relasi Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan	61

BAB V

PENDEKATAN ANTROPOLOGI	63
Representasi Dasar Pendekatan Antropologi	63
Perkembangan Sejarah Pendekatan Antropologi	64
Persoalan dan Perdebatan Antropologi	68

BAB VI

PENDEKATAN PSIKOLOGI	71
Perkembangan Psikologi Agama	71
Dasar Psikologi untuk Bersatu secara Personal	78
Pembentukan Sikap Beragama	79

BAB VII

PENDEKATAN FENOMENOLOGI	81
Makna Fenomenologi	81
Asumsi Dasar Fenomenologi	82
Model dalam Fenomenologi	85
Penerapan Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Agama	86

BAB VIII

PENDEKATAN FEMINIS.....	89
Istilah dan Karakteristik Dasar Pendekatan Feminis	89
Pemikiran Feminis Muslim	92
Pemikiran Feminis Barat	96
Relevansi Pemikiran Feminis	101

BAB IX

PENDEKATAN HISTORIS.....	105
Pentingnya Pendekatan Historis	105
Metode Kajian Pendekatan Historis	107
Implikasi Penggunaan Pendekatan Historis.....	109

BAB X

PENDEKATAN KOMPARATIF	113
Makna Pendekatan Komparatif	113
Peran Pendekatan Komparatif dalam Studi Agama	114
Studi Komparatif dalam Pemikiran Pluralisme Agama	117

BAB XI

PENDEKATAN <i>POST</i> -KOLONIAL.....	119
Istilah Dasar <i>Post</i> -kolonial.....	119
Memahami Teologi <i>Post</i> -kolonial	121
Kepercayaan Masyarakat <i>Post</i> -kolonial	122

BAB XII

PENDEKATAN BARU DALAM STUDI AGAMA	123
Studi Agama dalam Konteks Global	123
Masa Depan Studi Agama	128
Motivasi dan Ekspresi Keagamaan	129

Daftar Pustaka	131
Profil Penulis	137



NAFAL
Publishing



BAB I

KONSEP DASAR STUDI AGAMA

NAFAL Publishing

Pengertian Agama dan Studi Agama

Istilah agama berasal dari bahasa Sanskerta, di mana “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau. Jadi, istilah agama bisa diartikan sebagai “tidak kacau” yang menggambarkan agama sebagai sistem nilai yang mengarahkan keteraturan hidup manusia melalui seperangkat aturan meliputi dimensi praktis, spiritual, moral, serta tata kehidupan bersama (Musyarofah, 2021).

Berbagai budaya dan bahasa juga memiliki istilah berbeda untuk menyebut agama. Istilah-istilah tersebut seperti kata “religi” yang umum digunakan dalam bahasa Indonesia, “*religion*” dalam bahasa Inggris, “*religie*” dalam bahasa Belanda, dan “*religio*” dalam bahasa Latin (Usvita, 2021). Dalam bahasa Arab, kata agama dikenal dengan kata “*al-din*” dan “*al-milah*” yang mencakup beragam makna yang memperkaya pemahaman

tentang agama, seperti *al-mulk* (kerajaan) yang menandakan aspek kekuasaan dan kedaulatan dalam agama, *al-izz* (kejayaan) dan *al-dzull* (kehinaan) yang menggambarkan posisi manusia di hadapan Tuhan, antara kemuliaan dan ketundukan (Pratama, 2020).

Konsep agama juga mencakup *al-ikrah* (pemaksaan) yang menekankan peran aturan dalam agama, serta *al-ihsan* (kebajikan) yang mendorong perilaku baik. Selain itu, terdapat istilah *aladat* (kebiasaan) yang menyoroti pentingnya menjalankan adat atau praktik berkelanjutan dalam kehidupan beragama. Istilah ini juga meliputi *al-ibadat* (pengabdian) dan *al-tha'at* (ketaatan) yang terkait erat dengan tindakan beribadah dan kepatuhan terhadap perintah Tuhan. Serta *Al-islam al-tauhid* yang berarti penyerahan dan mengesakan Tuhan menjadi pusat keyakinan dan tujuan hidup dalam agama.

Berdasarkan konsep tersebut, agama dapat dipahami sebagai sistem kepercayaan dan praktik yang menghubungkan manusia dengan sesuatu yang dianggap sakral atau lebih tinggi dari dirinya. Agama tidak hanya melibatkan keyakinan terhadap kekuatan supranatural, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral, aturan, dan tradisi yang mengatur cara hidup individu dan komunitas. Pada intinya, agama menawarkan pedoman tentang makna hidup, hubungan manusia dengan dunia gaib, serta prinsip-prinsip perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah memahami apa itu agama, penting juga untuk melihat bagaimana studi agama berkembang sebagai disiplin akademik yang bertujuan menggali berbagai aspek untuk memahami agama secara lebih mendalam. Namun, merumuskan atau memilih definisi untuk agama dan studi agama sebenarnya bukanlah hal yang mudah. Tantangan ini muncul karena para ahli belum mencapai kesepakatan dan mungkin tidak akan ada satu definisi yang diterima oleh semua orang.

Beragam istilah yang digunakan dalam studi agama juga menambah kesulitan untuk menemukan definisi yang umum untuk diterima. Beberapa istilah yang sering muncul dalam pembahasan studi agama meliputi perbe-daan agama, fenomenologi agama, ilmu agama, dan sejarah agama yang



BAB II

● PENDEKATAN FILOSOFIS

NAFAL
Publishing

Peranan Filosofis Secara Umum

Filosofis merupakan kata dasar dari filsafat yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*philo*” dan “*sophia/sophos*”. “*Philo*” berarti kecintaan terhadap kebenaran, sedangkan “*sophia*” atau “*sophos*” yang memiliki arti pengetahuan serta kebijaksanaan. Secara umum, filsafat dapat dipahami sebagai usaha untuk menggali hakikat segala sesuatu, menelaah hubungan sebab-akibat, serta menafsirkan pengalaman hidup manusia secara mendalam (Soyomukti, 2011).

Dalam pengertian lain, meskipun pada intinya maknanya tetap serupa, filsafat dapat didefinisikan secara beragam. Menurut Anshari, sebagaimana dikutip dalam Trisnawati dan Pratama (2023), filsafat merupakan upaya manusia menggunakan akal budi untuk memahami hakikat segala

sesuatu secara mendalam, termasuk Tuhan, alam, dan manusia. Selain itu, filsafat juga mencakup sikap serta perilaku manusia yang terbentuk sebagai hasil dari pemahaman tersebut.

Filsafat dapat dipahami sebagai kajian atau pembahasan yang mendalam tentang suatu masalah guna menemukan hakikat (kebenaran yang sejatinya merupakan kebenaran) dari masalah tersebut. Dengan mendalami suatu topik melalui pendekatan filosofis, tidak hanya berusaha memahami permukaannya saja, tetapi juga menggali makna yang lebih dalam dan fundamental (Ismail, 2011).

Nasution menyatakan bahwa filsafat memiliki berbagai definisi, seperti pengetahuan tentang kebijaksanaan, pemahaman tentang prinsip atau dasar-dasar, pencarian kebenaran, dan pembahasan mendalam tentang inti dari suatu topik. Secara sederhana, filsafat merupakan proses berpikir yang teratur dan logis, dilakukan dengan kebebasan (tidak terikat oleh tradisi atau dogma) dan secara mendalam hingga mencapai inti dari setiap persoalan (Khoiruddin, 2018).

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa istilah filsafat adalah cara mendalam untuk memahami inti dari segala sesuatu, seperti Tuhan, alam, dan manusia dengan berpikir kritis dan bebas. Melalui pemikiran yang logis dan terbuka, filsafat menemukan kebenaran yang lebih dalam dan membentuk sikap hidup yang bijaksana.

Filsafat berusaha menyingkap hal-hal yang mendasar, prinsip, dan inti di balik fenomena yang tampak pada permukaan. Pendekatan ini tidak hanya menilai sesuatu dari bentuk atau penampilan luar, tetapi berupaya memahami esensi dan fungsi yang mendasarinya. Misalnya, kursi dan batu tampak sebagai dua benda yang berbeda secara fisik. Dari segi material dan bentuk, keduanya memang tidak sama. Namun, ketika digunakan untuk duduk, keduanya menunjukkan kesamaan fungsi, yakni sebagai alat untuk menopang tubuh manusia.

Contoh tersebut menunjukkan bagaimana filsafat mendorong manusia untuk melihat lebih dari sekadar permukaan, menelaah makna dan tujuan di balik objek atau peristiwa. Filosofi membantu manusia memahami



BAB III

● PENDEKATAN TEOLOGIS

NAFAL Publishing

Latar Belakang Teologis

Secara leksikal, kata “teologis” berasal dari dua unsur bahasa Yunani, yaitu “*theos*” yang berarti Tuhan, dan “*logos*” yang berarti ilmu atau pengetahuan. Maka teologis dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari Tuhan dan segala hal yang berkaitan dengan-Nya, termasuk hubungan antara Tuhan dan manusia serta hubungan manusia dengan Tuhan (Ritonga, 2020).

Menurut Muhtadin (2006), pendekatan teologis dapat diartikan sebagai sudut pandang atau metode analisis terhadap persoalan ketuhanan dengan mengacu pada norma-norma agama atau simbol-simbol keagamaan. Dengan kata lain, pendekatan ini bersifat normatif karena keyakinan keagamaan dijadikan standar dalam memahami suatu fenomena.

Mahmud dalam Kartini dkk (2023) menyatakan bahwa teologis merupakan bidang pengetahuan yang memenuhi kriteria ilmiah, termasuk pemanfaatan akal beserta seluruh kemampuan analisisnya serta penerapan prinsip-prinsip penalaran induktif dan deduktif untuk menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta empiris. Melalui pendekatan ini, aturan dan prinsip yang menghubungkan, mengatur, serta menyatukan seluruh fakta dan peristiwa dapat ditemukan dalam satu sistem yang terintegrasi.

Pendekatan teologis mengajak individu untuk melihat segala sesuatu melalui lensa keagamaan yang telah disepakati, baik dalam konteks ajaran kitab suci maupun praktik-praktik keagamaan yang telah terbentuk dalam tradisi. Teologis tidak hanya bertindak sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga menjadi dasar perilaku dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat hubungan individu dengan Tuhan, serta membentuk hubungan harmonis dengan sesama.

Latar belakang teologis mencakup kajian mendalam yang bertujuan untuk memahami dasar-dasar keyakinan agama serta prinsip-prinsip yang mendasari pemikiran dan praktik keagamaan. Dalam konteks ini, teologis menjadi ilmu yang berusaha menjelaskan makna dan tujuan hidup manusia melalui hubungan antara Tuhan dan manusia. Teologis tidak hanya mempelajari teks-teks suci dan ajaran agama, tetapi juga mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan filosofis mengenai eksistensi, moralitas, dan tujuan akhir kehidupan manusia.

Dalam tradisi agama-agama besar, seperti Islam, Kristen, dan Yahudi, teologis menjadi landasan bagi praktik keagamaan dan membentuk pandangan dunia para pemeluknya. Sebagai contoh dalam agama Islam, konsep teologis berakar pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan keesaan Allah (tauhid), peran Nabi Muhammad sebagai Rasul terakhir, serta konsep hari akhir (eskatologi) yang memberi makna tentang kehidupan setelah kematian.

Secara historis, perkembangan teologis beriringan dengan peradaban manusia yang berusaha memahami asal-usul dan tujuan keberadaannya. Kajian teologis pada zaman klasik, misalnya, berusaha menafsirkan teks-teks



BAB IV

• PENDEKATAN SOSIOLOGI

NAFAL Publishing

Esensi Sosiologi

Secara etimologis, sosiologi berasal dari kata “*socius*” dan “*logos*”. “*socius*” yang berarti teman dan “*logos*” yang berarti ilmu, studi, atau kajian. Dari gabungan kedua kata tersebut, sosiologi dapat dipahami sebagai ilmu yang mempelajari hubungan dan interaksi antar-individu dalam sebuah komunitas atau masyarakat. Dengan kata lain, sosiologi tidak hanya meneliti perilaku individu secara terpisah, tetapi juga bagaimana individu-individu tersebut saling memengaruhi, membentuk kelompok, serta membangun struktur sosial yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat (Siregar, 2024).

Menurut Sanderson (1995) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat bekerja, termasuk struktur, peran, dan perubahan yang terjadi di dalamnya dengan menggunakan metode analisis yang teliti

dan sistematis untuk memahami pola-pola dalam masyarakat. Sosiologi memungkinkan untuk memahami keteraturan dan dinamika dalam kehidupan sosial, termasuk cara kelompok dan institusi beroperasi, dan juga bagaimana norma serta nilai terbentuk dan memengaruhi perilaku.

Pandangan serupa dikemukakan oleh Polak (1991) yang mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari interaksi dalam masyarakat, baik antar-individu, antara individu dengan kelompok, maupun antarkelompok. Menurut Polak, interaksi tersebut dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, baik dalam konteks formal, seperti lembaga atau organisasi, maupun dalam lingkungan informal, misalnya hubungan antar tetangga atau teman. Interaksi juga terjadi dalam situasi yang stabil maupun yang dinamis, mencerminkan keberagaman dan ketidakstabilan yang ada dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan asumsi tersebut, pada intinya sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan dan interaksi sosial dalam masyarakat, mencakup struktur, fungsi, serta perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan mendalam, sosiologi berupaya memahami kompleksitas dan keragaman fenomena sosial, baik dalam interaksi antar individu maupun antar kelompok, dalam berbagai konteks dan situasi.

Sejarah perkembangan sosiologi tidak lepas dari perubahan besar yang terjadi selama Revolusi Prancis dan Revolusi Industri pada abad ke-19. Transformasi dalam bidang politik dan ekonomi pada masa itu membangkitkan minat untuk memahami dampaknya terhadap masyarakat. Tokoh-tokoh seperti Durkheim, Weber, Simmel, Marx, Spencer, dan Comte di Eropa, serta Sumner, Mead, Cooley, Thomas, dan Znaniecki di Amerika Serikat dianggap sebagai pendiri sosiologi. Di era modern, tokoh-tokoh seperti Robert Merton, Talcott Parsons, George Homans, Peter Blau, dan Erving Goffman, serta munculnya teori-teori baru turut memperkaya dan mengembangkan sosiologi dalam bentuk yang lebih kompleks dan sistematis (Lawang, 2005).

Dari awal perkembangannya, sosiologi telah memberikan perhatian besar pada aspek agama dalam masyarakat, meskipun fokus kajiannya



BAB VI

• PENDEKATAN PSIKOLOGI

NAFAL Publishing

Perkembangan Psikologi Agama

Psikologi berasal bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu “*psyche*” yang berarti jiwa dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan. Secara harfiah, psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Dengan pemahaman ini, secara istilah psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia secara lebih mendalam, mencakup berbagai gejala yang muncul, proses-proses yang terjadi, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Khoiruddin, 2017).

Lahey (2003) mendefinisikan psikologi sebagai “*psychology is the scientific study of behavior and mental processes*”. Artinya, psikologi mempelajari cara manusia berpikir, merasakan, dan bertindak secara ilmiah. Tingkah laku mencakup semua tindakan yang bisa dilihat, sedangkan proses mental

mencakup hal-hal internal seperti pikiran, perasaan, dan persepsi yang tidak terlihat langsung tetapi dapat dipahami melalui penelitian. Oleh karena itu, psikologi agama menjadi cabang psikologi yang mempelajari bagaimana keyakinan agama memengaruhi perilaku manusia yang berfokus pada pengaruh agama terhadap cara seseorang bertindak dan berpikir dalam kehidupan sehari-hari (Jalaluddin, 2008).

Meskipun sulit untuk mengetahui secara pasti kapan pendekatan psikologi pertama kali diterapkan dalam studi agama, berbagai isu terkait psikologi sebenarnya sudah muncul dalam kitab suci dan sejarah agama. Walaupun tidak dibahas secara mendetail, topik-topik tersebut mencakup ruang lingkup psikologi yang memperlihatkan adanya keterkaitan antara agama dan perilaku manusia sejak dahulu kala

Kajian psikologis dalam studi agama mulai populer pada akhir abad ke-19 ditandai oleh munculnya berbagai penelitian yang mencoba memahami agama melalui pendekatan psikologi. Para peneliti pada masa itu mulai tertarik untuk menggali bagaimana agama memengaruhi pikiran, perilaku, dan pengalaman manusia secara ilmiah. Beberapa karya penting yang muncul pada periode ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi terhadap agama mulai mendapatkan perhatian serius.

1. J.H. Leuba

J.H. Leuba memperkenalkan pendekatan psikologi dalam studi agama melalui karyanya "*A Study in the Psychology of Religion Phenomena*", yang diterbitkan pada tahun 1896. Dalam karya ini, Leuba meneliti pengalaman religius dari sudut pandang psikologi, mencoba memahami fenomena-fenomena spiritual secara ilmiah, termasuk perasaan dan perilaku yang muncul dalam konteks agama. Karyanya ini membuka jalan bagi pendekatan psikologi dalam mengkaji agama secara lebih mendalam.

2. E.D. Starbuck

E.D. Starbuck melanjutkan pengembangan psikologi agama melalui karyanya yang berjudul "*The Psychology of Religion*" diterbitkan pada tahun 1899. Buku ini menjadi salah satu karya penting yang



BAB VII

PENDEKATAN FENOMENOLOGI

NAFAL Publishing

Makna Fenomenologi

Istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata “*phainein*” yang berarti “menampakkan” atau “memperlihatkan” dan “*logos*” berarti ilmu atau pengetahuan. Dari kata tersebut, berkembang istilah “*phainomenon*” yang artinya sesuatu yang tampak atau muncul. Secara sederhana, fenomenologi berarti kembali melihat sesuatu sebagaimana adanya atau kembali pada sesuatu itu sendiri yang mengajak untuk melihat suatu hal sebagaimana adanya tanpa tambahan atau penafsiran berlebihan. Jadi, fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman atau gejala yang muncul dalam kesadaran manusia (Rahman dkk., 2021).

Menurut Hadiwijoyo dalam Mahmudin (2021) menyatakan bahwa fenomenologi dapat diartikan sebagai penampakan, seperti gejala-gejala

fisik yang menunjukkan tanda dari suatu kondisi, misalnya, demam, batuk, atau meriang yang menandakan seseorang sedang sakit. Dalam fenomenologi, fokus utama terletak pada memahami pengalaman atau gejala yang tampak ini secara langsung tanpa menambahkan interpretasi lain yang bisa mengubah makna aslinya.

Istilah fenomenologi pertama kali diperkenalkan oleh Edmund Husserl, seorang filsuf asal Jerman yang hidup antara tahun 1859 hingga 1901 M. Dalam karyanya yang terkenal berjudul “*Logische Untersuchungen* (Penelitian Logis)”, Husserl merumuskan konsep awal fenomenologi dengan tujuan untuk melihat dan memahami berbagai fenomena tanpa prasangka atau interpretasi yang tidak perlu.

Husserl menekankan bahwa fenomenologi harus dilakukan dengan sangat teliti dan rinci agar sesuai dengan fakta-fakta yang ada di dunia nyata. Dari ide inilah, pada tahun 1970-an, fenomenologi mulai diterapkan sebagai metode dalam berbagai bidang ilmu. Pada saat itu, karya-karya Husserl diterjemahkan secara luas dan sejak saat itu hingga sekarang, fenomenologi telah menjadi pendekatan penting di banyak bidang studi (Khoir, 2009).

Secara praktis, fenomenologi digunakan dalam ilmu pengetahuan, terutama filsafat, psikologi, dan sosiologi untuk membantu memahami pengalaman manusia dengan cara yang lebih objektif dan langsung. Pendekatan ini menekankan pentingnya melihat dan memahami sesuatu berdasarkan apa yang muncul dalam kesadaran, agar mendapatkan pemahaman yang lebih murni dan autentik dari fenomena tersebut.

Asumsi Dasar Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi didasari oleh beberapa asumsi dasar yang memperjelas bagaimana fenomena dalam kesadaran manusia dipahami dan bagaimana makna terbentuk dalam kehidupan sosial.



BAB VIII

PENDEKATAN FEMINIS

NAFAL Publishing

Istilah dan Karakteristik Dasar Pendekatan Feminis

Secara bahasa, kata “*feminis*” berasal dari istilah “*femme*” yang berarti perempuan dan mengacu pada upaya memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai kelompok sosial yang sering kali mengalami ketidakadilan. Feminisme muncul sebagai respons terhadap berbagai bentuk ketidaksetaraan yang dihadapi perempuan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya (Ismail, 2019).

Akan tetapi, istilah “*feminis*” perlu dibedakan dari istilah “*male*” dan “*female*” yang merujuk pada perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan sebagai sifat alami yang mengacu seks, serta istilah “*masculine*” dan “*feminine*” yang berkaitan dengan perbedaan yang terbentuk oleh budaya

dan norma sosial yang disebut gender atau peran sosial yang dilekatkan pada laki-laki (*he*) dan perempuan (*she*).

Dalam arti luas, feminis adalah gerakan kaum perempuan yang menolak segala bentuk peminggiran, penindasan, dan penghinaan yang diberlakukan oleh budaya dominan, baik di bidang politik, ekonomi, maupun kehidupan sosial. Berdasarkan pandangan ini, gerakan feminisme bertujuan untuk mencapai keseimbangan gender serta melawan rasisme, stereotip, seksisme, penindasan terhadap perempuan, dan pandangan yang menempatkan laki-laki sebagai pusat (Sulistiyowati, 2020).

Sejak tahun 1980, pendekatan feminis dalam studi agama berkembang dan semakin beragam dengan menghadirkan materi baru dan menggunakan sudut pandang yang lebih inklusif. Pendekatan ini mengoreksi model sebelumnya yang berpusat pada laki-laki dan lebih menyoroti pengalaman perempuan. Hal tersebut menimbulkan berbagai tanggapan dan para feminis secara sistematis merevisi konsep-konsep utama dalam berbagai tradisi keagamaan (Ismail, 2019).

Beberapa contoh karya yang mencerminkan pendekatan feminis modern dalam agama, seperti karya buku Judith Plaskow yang berjudul *“Standing Again at Sinai: Judaism from A Feminist Perspective* pada tahun 1990 dan buku Rita Gross yang berjudul *“Buddhism after Patriarchy: A Feminist History, Analysis, and Reconstruction of Buddhism”* pada tahun 1993. Kedua karya tersebut menjadi contoh terbaru dalam pendekatan modern terhadap ajaran agama. Hal yang sama dilakukan oleh Mary Gery, yang mengkaji ulang doktrin penebusan, serta Judith Plaskow yang menelaah kembali doktrin dosa.

Bagian ini akan menjelaskan beberapa ciri khas pendekatan feminis terhadap agama yang menggunakan metodologi berbeda sebagai bagian dari rekonstruksi ajaran agama dari sudut pandang feminis yang paling mendasar dan mewakili. Pendekatan feminis memiliki berbagai karakteristik dasar.



BAB IX

● PENDEKATAN HISTORIS

NAFAL Publishing

Pentingnya Pendekatan Historis

Pendekatan historis adalah metode yang digunakan untuk mempelajari dan memahami peristiwa atau fenomena dengan cara menelusuri asal-usul, perkembangan, dan perubahan yang terjadi sepanjang waktu. Metode ini menitikberatkan pada konteks sejarah guna menggali bagaimana suatu ide, kejadian, atau lembaga muncul dan berkembang, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya (Syarifuddin, 2015).

Dalam konteks keagamaan, pendekatan historis digunakan untuk mempelajari ide-ide keagamaan dan lembaga-lembaga keagamaan dengan melihat bagaimana keduanya muncul, berkembang, dan beradaptasi sepanjang sejarah. Pendekatan ini tidak hanya berusaha memahami kejadian-kejadian di masa lalu, melainkan juga pada upaya mengungkap

kekuatan dan tantangan yang dihadapi agama atau institusi tersebut dalam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial, budaya, dan politik pada periode tertentu.

Beberapa ahli berpendapat bahwa pendekatan ini digunakan untuk mempelajari asal-usul dan perkembangan ide serta lembaga keagamaan dalam konteks sejarah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk memahami perjalanan agama di masa lalu, tetapi juga untuk mengetahui bagaimana agama tersebut bisa bertahan dan mengatasi tantangan yang dihadapinya.

Menurut Ali dalam Rahmadi (2023) pendekatan historis juga berusaha menggali kekuatan yang mendukung agama tersebut dalam menghadapi masalah-masalah yang muncul di masyarakat sepanjang sejarah. Daradjat menambahkan dimensi prediktif dalam pendekatan ini, yaitu berusaha meramalkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kompetisi antar-agama pada berbagai periode sejarah. Pendekatan ini melihat bagaimana interaksi antaragama berkembang dan bagaimana faktor-faktor tertentu bisa memengaruhi dinamika agama sepanjang waktu (Rahmadi, 2023).

Selain itu, Affandi yang dikutip oleh Tim Redaksi INIS (1990) menekankan pentingnya perubahan dalam kehidupan dan pemikiran keagamaan. Perubahan tersebut berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, politik, serta budaya yang berkembang dalam masyarakat. Pemahaman terhadap proses perubahan ini membantu menjelaskan bagaimana agama dan pemikiran keagamaan beradaptasi, tetap relevan, serta terus memberikan pengaruh dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendekatan historis dalam penelitian sejarah bertujuan untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu dengan cara yang sistematis dan objektif. Ghazali (2000) menjelaskan bahwa peneliti mencapai tujuan dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti historis, sehingga dapat menyajikan fakta sejarah yang valid dan terverifikasi. Proses ini memungkinkan penyusunan konstruksi sejarah yang menggambarkan peristiwa keagamaan secara kronologis dan diakronis, sekaligus menampilkan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan keagamaan.



BAB X

PENDEKATAN KOMPARATIF

NAFAL Publishing

Makna Pendekatan Komparatif

Istilah komparatif dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris “*comparative*” atau “*compare*” yang berarti menguji atau membandingkan kualitas sesuatu. Kata tersebut berasal dari bahasa Latin “*comparativus*” yang mengandung arti kemampuan untuk membandingkan dua atau lebih hal sekaligus dengan tujuan menemukan persamaan dan perbedaan melalui pengujian (Baharuddin dan Sihombing, 2005).

Dalam bahasa Indonesia, kata ini dikenal sebagai “komparasi” yang sering digunakan untuk menyatakan sifat perbandingan, seperti dalam kalimat atau analisis komparatif. Komparasi adalah proses membandingkan dua atau lebih hal untuk memahami perbedaan dan persamaan di antara

objek-objek tersebut sehingga kualitas atau ciri khas setiap objek terlihat lebih jelas.

Paden dalam Arif (2021) menjelaskan bahwa komparasi adalah studi yang membandingkan dua atau lebih objek berdasarkan faktor yang sama yang bisa berupa persamaan atau perbedaan antara objek-objek tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan atau metode komparatif dapat diartikan secara bebas sebagai pengorganisasian seluruh data yang sebanding secara objektif dan tanpa prasangka, terlepas dari konteks atau periode waktu tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, pendekatan komparatif merupakan metode analisis yang membandingkan dua atau lebih objek, fenomena, atau situasi untuk memahami persamaan dan perbedaannya. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dengan melihat bagaimana elemen yang dibandingkan berinteraksi atau memiliki karakteristik yang berbeda. Pendekatan ini sering digunakan dalam berbagai disiplin ilmu seperti ilmu sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan.

Dalam ilmu sosial, misalnya, pendekatan komparatif memungkinkan peneliti memahami perbedaan budaya, sistem pemerintahan, atau kebijakan antara negara yang berbeda. Dalam pendidikan, metode ini dapat digunakan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran yang berbeda di berbagai sekolah atau negara.

Pendekatan komparatif terutama bermanfaat dalam menyediakan pandangan yang lebih komprehensif dan memperdalam pemahaman mengenai topik yang diteliti. Selain itu, metode ini membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan sebab-akibat, atau solusi yang lebih efektif berdasarkan informasi dan pengalaman dari berbagai konteks.

Peran Pendekatan Komparatif dalam Studi Agama

Dalam studi agama, komparatif dapat diartikan sebagai upaya yang signifikan dan tepat dalam menyelidiki, serta menjadi bagian sentral dari proses pembentukan, pengujian, dan penerapan generalisasi mengenai agama



BAB XI

PENDEKATAN POST-KOLONIAL

NAFAL Publishing

Istilah Dasar *Post*-kolonial

Post-kolonial adalah sebuah istilah yang mengacu pada kajian dan analisis terhadap kondisi sosial, budaya, politik, dan ekonomi negara-negara yang pernah dijajah setelah mereka meraih kemerdekaannya. Meskipun seringkali dianggap sebagai periode setelah berakhirnya kolonialisme, *post*-kolonial bukan sekadar waktu setelah penjajahan. Istilah ini lebih luas mencakup kajian yang berfokus pada warisan kekuasaan kolonial yang masih mempengaruhi masyarakat pasca-kolonial dalam berbagai aspek, seperti identitas, budaya, dan relasi sosial (Munaris dan Anantama, 2023).

Post-kolonial berhubungan dengan usaha untuk memahami bagaimana struktur kekuasaan dan wacana yang dibentuk oleh kekuatan kolonial terus berlanjut setelah Bangsa-Bangsa dijajah memperoleh kemerdekaannya.

Dalam banyak hal, *post*-kolonial berfungsi sebagai kritik terhadap dominasi budaya dan ideologi yang ditinggalkan oleh penjajah, dan mengeksplorasi bagaimana masyarakat yang dijajah terus berusaha melawan dan mengatasi warisan tersebut.

Tema *post*-kolonial memicu keheranan banyak pihak yang masih terpengaruh oleh dampak warisan penjajahan. Gerakan ini tidak hanya menekankan kata “*post*” sebagai penanda waktu setelah kolonialisme berakhir. Sugirtharajah dalam Wahono (2019) menjelaskan bahwa cara penulisan istilah “*post*-kolonial” memiliki makna yang berbeda tergantung pada penggunaan tanda hubung, yang mencerminkan nuansa interpretasi serta pendekatan yang diambil dalam studi postkolonial. Tema yang dimaksud tidak hanya menyoroti waktu sejarah, tetapi juga menekankan pentingnya pemahaman konteks, bahasa, dan metode dalam menganalisis dampak kolonialisme.

Jika ditulis dengan tanda hubung sebagai “*post*-kolonial”, istilah ini merujuk pada masa setelah kolonialisme, yaitu sekitar tahun 1960-an ketika banyak negara merdeka dari kekuasaan Barat. Namun, jika ditulis tanpa tanda hubung menjadi *postcolonial* yang menekankan sikap atau gerakan yang menolak segala bentuk kolonialisme, baik yang masih ada secara tersirat maupun terbuka.

Dalam bukunya “*The Postcolonial Biblical Reader*”, Sugirtharajah juga menunjukkan bahwa *postcolonial* mencerminkan kesadaran untuk menolak berbagai bentuk penjajahan yang mungkin tetap berlanjut, meskipun kolonialisme fisik telah berakhir. Sikap ini dianggap penting karena bentuk penjajahan tidak selalu terlihat secara fisik, melainkan bisa hadir dalam bentuk-bentuk dominasi lain yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, *post*-kolonialisme bukan sekadar periode setelah kolonialisme berakhir, tetapi pendekatan kritis yang mengkaji pengaruh kolonial yang masih terasa dalam identitas, budaya, dan relasi sosial masyarakat pasca-kolonial. Lebih dari sekadar sejarah, *post*-kolonialisme mendorong kesadaran untuk menolak bentuk-bentuk penjajahan



BAB XII

PENDEKATAN BARU DALAM STUDI AGAMA

Studi Agama dalam Konteks Global

Menurut Whang (2000) studi agama dalam konteks global memiliki beberapa makna. Pertama, istilah “seluruh dunia” berarti bahwa studi agama harus mencakup semua agama, bukan hanya satu agama saja. Kedua, “konteks global” menunjukkan perlunya mempertimbangkan pandangan dan penelitian dari berbagai negara sehingga studi agama tidak hanya terbatas pada perspektif Barat, tetapi lebih luas dan mencakup sudut pandang dari seluruh dunia.

Seiring dengan berkembangnya studi agama secara global, munculnya para sarjana dari wilayah non-Barat mulai memberikan kontribusi

signifikan terhadap kemajuan bidang kajian ini. Whaling (2000) mencatat sejumlah tokoh penting yang berasal dari berbagai belahan dunia, seperti Ananda Coomaraswamy (Sri Lanka, 1877-1947), Sarvepalli Radhakrishnan (India, lahir 1888), D.T. Suzuki (Jepang, w. 1966), Martin Buber (Vienna, lahir 1870), Seyyed Hossein Nasr (Iran, lahir 1933), John Mbiti (Kenya), dan Wing Tsit Chan (China).

Kemunculan mereka kemudian membawa dampak signifikan, khususnya dalam memperkenalkan perspektif non-Barat dalam studi agama. Terdapat tujuh alasan utama yang diidentifikasi oleh Whaling (2000) yang menjelaskan mengapa kontribusi para sarjana tersebut begitu penting dalam perkembangan studi agama non-Barat.

1. Konsentrasi pada tradisi lokal

Studi agama yang dilakukan oleh sarjana non-Barat lebih fokus pada agama yang berasal dari tradisi mereka sendiri. Meskipun tertarik untuk mempelajari agama lain, perhatian utama tetap pada agama asal mereka. Mereka tidak hanya mempelajari agama secara umum, tetapi juga menggali bagian-bagian tertentu dari agama tersebut. Salah satu kontribusi penting yang diberikan adalah pengenalan teks, bahasa, dan cara pandang baru yang berkaitan dengan tradisi agama mereka, yang memperkaya kajian agama tersebut.

2. Ketertarikan pada agama-agama besar dunia

Para sarjana non-Barat ini memiliki ketertarikan yang mendalam terhadap agama-agama besar dunia. Fokus kajian tidak hanya tertuju pada agama-agama kuno, agama-agama suku, atau kajian luar agama Barat seperti yang sering dilakukan oleh sarjana Barat. Sebaliknya, cakupan studi diperluas untuk mencakup agama-agama besar seperti Hindu, Buddha, Islam, dan lainnya yang seringkali lebih terabaikan dalam kajian Barat.

3. Kesadaran kreatif terhadap zaman modern

Para sarjana ini menunjukkan kesadaran kreatif terhadap kondisi zaman modern. Agama-agama dapat diinterpretasikan dalam konteks situasi sosial, politik, dan budaya kontemporer. Kesadaran



DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, Ida Zahara. “Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam”. *INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)*, 1(1): 1—20. 2017.
- Arif, M. Syaikhul. “Studi Komparatif dalam Islam”. *Siyasah: Jurnal Hukum Tata Negara*, 4(2): 26—40. Desember 2021.
- Bahaf, Muhammad Afif. 2015. *Ilmu Perbandingan Agama*. Serang: Penerbit A-Empat.
- Baharuddin dan Buyunga Ali Sihombing. 2005. *Metode Studi Islam*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Casanova, J. 2006. *Public Religions in the Modern World*. London: University of Chicago Press.
- Chaer, Moh Toriqul. “Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama”. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 2(2): 114—132. 2014.
- Connolly, Peter. 2011. *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terjemahan Imam Khoiri. Yogyakarta: Penerbit LKiS.
- Eliade, Mircea. 2000. “Kronologi Studi Agama sebagai Disiplin Ilmu”. Dalam: *Metodologi Studi Agama*. Ahmad Norma Permata (ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erickson, Paul A. dan Liam D. Murphy. 2018. *Sejarah Teori Antropologi Penjelasan Komprehensif*. Jakarta: Prenada Media.

- Faqih, Mansour. 2000. *Membincang Feminisme Diskursi Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Geertz, C. 197. *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Books.
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2000. *Ilmu Perbandingan Agama Pengenalan Awal Metodologi Studi Agama-Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Habib Hanafi, dkk. 2020. *Kajian Ontologis Studi Agama-Agama*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati.
- Hedges, Paul dan Alan Race. 2008. *Christian Approaches to Other Faiths*. Inggris: SCM Press.
- Hick, J. 1989. *An Interpretation of Religion: Human Responses to the Transcendent*. London: Yale University Press.
- Hidayatullah, Syarif. 2015. *Studi Agama: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Husain, Ahmad Amin. 2001. *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Irmayanti, M. Budianto. 2002. *Realitas dan Objektivitas: Refleksi Kritis atas Cara Kerja Ilmiah*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Ismail, Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ismail. "Pendekatan Feminis dalam Studi Islam Kontemporer". *Jurnal Hawa*, 1(2): 217—238. Oktober 2019.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama; Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kartini, dkk. "Berbagai Pendekatan Studi Islam Teologis dan Normatif". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 4(1): 354—363. 2023.
- Khoir, Tholhatul. 2009. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khoiruddin, M. Arif. "Memahami Islam dalam Perspektif Filosofis". *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(1): 51—65. 2018.

- Khoiruddin, M. Arif. "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam". *Journal An-nafs*, 2(1): 1—17. Juni 2017.
- Kitagawa, Joseph M. 2000. "Sejarah Agama-Agama di Amerika". Dalam: *Metodologi Studi Agama*. Ahmad Norma Permata (ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Knitter, P. F. 2002. *Introducing Theologies of Religions*. Amerika Serikat: Orbis Books.
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lahey, B. B. 2003. *Psychology An Introduction*. New York: Mc Graw Hill.
- Lawang, Robert. M.Z. 2005. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik*. Depok: FISIP UI Press.
- Lestari, Hesti Setyodyah dan Andia Kusuma Damayanti. 2024. *Psikologi Kepribadian (Jilid 1)*. Jawa Tengah: Penerbit Nasya Expanding Management.
- Mahfud, Dawam, Nafatya Nazmi, dan Nikmatul Maula. "Relevansi Pemikiran Feminis Muslim dengan Feminis Barat". *Sawwa*, 11(1): 95—110. Oktober 2015.
- Mahmudin, Afif Syaiful. "Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam". *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(01): 83—92). Juni 2021.
- Maman dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhtadin, M. 2006. *Dialog Teologi Agama-Agama dalam Konteks Pluralisme Agama di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Munar, Iqbal Hilal dan Muharsyam Dwi Anantama. 2023. *Poskolonial: Mimikri (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Selat Media Patners.
- Mundir. 2010. *Perempuan dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir al-Manar)*. Semarang: Walisongo Press.

- Mustafa, Muhtadin Dg. “Reorientasi Teologi Islam dalam Konteks Pluralisme Beragama (Telaah Kritis dengan Pendekatan Teologis Normatis, Dialogis, dan Konvergensif)”. *Jurnal Hunafa*, 3(2): 129—140. Juni 2006.
- Musyarofah. “Pendidikan Agama Sebagai Dasar dalam Membangun Ketahanan Keluarga”. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 8(02): 112—130. 2021.
- Netland, H. A. 2001. *Encountering Religious Pluralism: The Challenge to Christian Faith and Mission*. Lisle: InterVarsity Press.
- Permata, Ahmad Norma (ed.). 2000. *Metodologi Studi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pramayoza, Dede. 2013. *Dramaturgi Sandiwara: Potret Teater Populer dalam Masyarakat Poskolonial*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pratama, Indra. 2020. “Agama dan Kekuasaan dalam Perspektif Ibnu Khaldun”. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Priskilia, Mariati dan Agung Jaya. “Pluralitas Agama di Indonesia antara Integrasi dan Disitegrasi (Toleransi, Intoleransi, Politisasi Agama)”. *Journal of Community Dedication*, 3(3): 235—146. 2023.
- Putra, Ahimsa Heddy Shri. “Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama”. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2): 271—304. 2012.
- Rahmadi. 2023. *Metodologi Penelitian Agama Berbasis 4 Pilar Filosofi Keilmuan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ritonga, Nova. “Teologi sebagai Landasan Bagi Gereja dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen”. *Jurnal Shanan*, 4(1): 21—40. 2020.
- Romdon. 1996. *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama Suatu Pengantar Awal*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ropi, Jamhari Ismatu. 2003. *Citra Perempuan dalam Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utara.

- Ryan Arief Rahman, dkk. “Diskursus Fenomenologi Agama dalam Studi Agama-Agama”. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, 16(2): 147—178. Desember 2021.
- Saleh, Marhaeni. “Filsafat Agama dalam Ruang Lingkupnya”. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(1): 84—92. 2012.
- Sanderson, Stepen K. 1995. *Sosiologi Makro*. Terjemahan Hotman M. Siahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholeh, Farhanuddin. “Penerapan Pendekatan Fenomenologi dalam Studi Agama Islam”. *Jurnal Qolamuna*, 1(2): 347—358. Februari 2016.
- Siregar, Anwar Habibi. “Pendekatan Sosiologis dalam Studi Agama; Signifikansinya terhadap Kemajuan Peradaban Islam”. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(2): 285—198. 2024.
- Smith, W.C. 2000. “Perkembangan dan Orientasi Ilmu Perbandingan Agama”. Dalam *Metodologi Studi Agama*. Ahmad Norma Permata (ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soyomukti, Nurani. 2011. *Pengantar Filsafat Umum: Dari Pendekatan Historis, Pemetaan Cabang-Cabang Filsafat, Peraturan Pemikiran, Memahami Filsafat Cinta, hingga Panduan Berpikir Kritis-Filosofis*. Jogyakarta: Ar-Ruzmedia.
- Sukardiman. “Bertahannya Eksistensi Islam Wetu Telu di Tengah Islam Waktu Lima”. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 7(01): 1—14. 2022.
- Sulistyowati, Yuni. “Kesetaraan gender dalam lingkup pendidikan dan tata sosial”. *Ijous: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2): 1—14. 2020.
- Swidler, Leonard J. dan Paul Mojzes. 2000. *The Study of Religion in an Age of Global Dialogue*. Philadelphia: Temple University Press.
- Syamaun, Syukri. “Pengaruh Budaya terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan”. *At-Taujih: Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2): 81—95. 2019.

- Syamsuddin, Arif. 2008. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syarifuddin. "Pendekatan Historis dalam Pengkajian Pendidikan Islam". *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2): 121—133. 2015.
- Syintya Mardian, dkk. "Peran Budaya dalam Membentuk Norma dan Nilai Sosial: Sebuah Tinjauan terhadap Hubungan Sosial dan Budaya". *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(11): 41—50. 2024.
- Trisnawati, Ira dan Finsa Adhi Pratama. "Memahami Agama Islam melalui Pendekatan Filosofis". *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 9(1): 150—165. Juli 2023.
- Usvita, Mega. "Pengaruh Religiusitas dan Kepercayaan Nasabah terhadap Keputusan Menabung pada Bank Nagari Syariah Kep Simpang Empat". *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(1): 47—53. 2021.
- Wach, Joachim. 1996. *Ilmu Perbandingan Agama*. Terjemahan Djainonnuri. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahono, Tri Ratno. "Sola Scriptura dalam Tafsir Postkolonial". *Tumou Tou*, 6(1): 16—28. 2019.
- Wattimena, Reza A.A. 2008. *Filsafat dan Sains Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wulff, D. M. 1991. *Psychology of Religion: Classic and Contemporary Views*. New York: John Wiley and Sons.
- Yoesoep Edhie Rachmad, dkk. 2022. *Pengantar Antropologi*. Jawa Tengah: Penerbit CV Eureka Media Aksara.
- Zakiah Darajat, dkk. 1996. *Perbandingan Agama*. Jakarta: Bumi aksara.
- Zulkarnaen, Iskandar. "Studi Deskriptif: Filsafat Agama dan Ruang Lingkup Kajian pembahasannya". *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 6(2): 25—33. 2021.



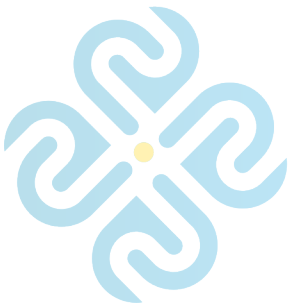
PROFIL PENULIS



Seno Lamsir, merupakan seorang dokter, pendidik, dan pelayan masyarakat dengan pengalaman internasional di bidang kedokteran, kesehatan terapan, dan teologi. Penulis menyelesaikan pendidikan Sarjana Kedokteran di Guangxi Medical University, Tiongkok, kemudian melanjutkan studi Magister Ilmu Kedokteran di The University of Hong Kong, serta Magister Kedokteran bidang Dermatologi dan Venereologi di Chongqing Medical University. Penulis juga meraih Sertifikat Pascasarjana dalam Ilmu Kesehatan Terapan dari Southern Institute of Technology, Selandia Baru, Magister Teologi dari The Way Bethel School of Theology, Jakarta, dan Doktor Teologi dari Indonesian Grace School of Theology, Surabaya. Pada tahun 2025, penulis menerima gelar Profesor Kehormatan dalam Ilmu Kesehatan Terapan dari The Thames International University sebagai bentuk pengakuan atas dedikasinya dalam pengembangan pendidikan dan pelayanan kesehatan.

Penulis telah berkarier di berbagai institusi medis ternama, seperti The First Affiliated Hospital of Guangxi Medical University, Queen Mary Hospital dan Prince of Wales Hospital di Hong Kong, RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo di Jakarta, serta Wuhan Union Hospital di bawah Tongji Medical College, HUST. Selain aktif di Bali Emergency Medical Centre,

House of Engedi Clinic, Apollo STD's Clinic, dan Artha Graha Peduli Group Hotel In-House Clinic, penulis juga terlibat dalam pelayanan sosial, misi kemanusiaan, dan pendidikan teologi di sejumlah sekolah tinggi teologi.



NAFAL
Publishing

Layanan

NAFAL GLOBAL NUSANTARA



Penerbitan Gratis

Mewujudkan Mimpi Anda Mempunyai Naskah yang Terpublikasi Digital

Penerbitan Buku dari Hasil Penelitian

Layanan Publikasi Buku dari Hasil Penelitian, Tugas Akhir, Makalah

Pengadaan Buku Digital dan Fisik Perpustakaan

Mewujudkan Kemudahan dalam Mengakses Buku-buku Perpustakaan Lewat Genggaman

Kerja Sama/Workshop

Membuka Peluang Kerja Sama Event seperti Webinar, Workshop, Bedah Buku, Pengadaan Buku, dll

Menurunkan Presentase Plagiasi

Layanan untuk Menurunkan Presentase Plagiasi/Turnitin

Jasa Penerjemah

Layanan Terjemah/Translate B.Ingggris atau B.Arab

Desain & Layout

Melayani Pembuatan Desain (Logo, Layout, Cover, Flayer) Berstandar Tinggi

Naskah Terbit
dalam 14 Hari
jam kerja



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Melayani dengan sepenuh hati,
menjunjung tinggi humanisme dalam setiap aktifitas,
mengisi kemerdekaan dengan kreatifitas dan, inovasi.
PT. Nafal Global Nusantara juga menyediakan produk dan,
layanan berkualitas kepada seluruh Stakeholder.

Alamat: Gedung Nafal Lantai 2, Jl. Utama 1 Gg. Abri, Metro Timur 34111



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

Layanan Penerbitan GRATIS

Ketentuan naskah
untuk bisa **terbit gratis**:

Genre Buku

- ✓ Puisi
- ✓ Komik
- ✓ Sajak
- ✓ Fiksi Populer
- ✓ Misteri
- ✓ Fiksi Remaja
- ✓ Novel
- ✓ Antoplogi Cerpen
- ✓ Horor
- ✓ Sejarah
- ✓ Cerita Anak-Anak

Setelah sesuai dengan ketentuan, (naskah akan kami cek terlebih dahulu sebelum dipublish)

Proses penerbitan naskah (7-14 hari)

Pembagian hak cipta dan lisensi

- ✓ Hak cipta kami kembalikan sepenuhnya ke Penulis
- ✓ Hak distribusi ada di Penerbit (Nafal Global Nusantara)

Potongan harga 40% (Untuk Buku Tercetak)



Hubungi Kami

0852-3232-9992

(Admin 1)

0823-7716-1512

(Admin 2)

Jadikan karya Anda
sebagai karya berupa buku yang terpublikasi
dengan bentuk E-book secara Nasional maupun Internasional



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



[nafalpublishing](https://www.instagram.com/nafalpublishing)



nafalnusantara.co.id

Program DIGITAL LIBRARY

NAFAL GLOBAL NUSANTARA

KEUNTUNGAN

Memudahkan Dalam Mengakses dan Mengontrol Perpustakaan ✓

Koleksi Buku Ber—ISBN ✓

Bisa Diakses di Andro/IOS ✓

Bisa Diakses di Manapun ✓

Biaya Instalasi GRATIS ✓

Keamanan Arsip Koleksi ✓

Proses Pencarian Cepat ✓

Budget Bisa Disesuaikan dan Ekonomis ✓

Bisa Custom Logo Sesuai Intansi ✓

Bonus GRATIS! berbagai buku Kurikulum Merdeka ✓



Hubungi Kami

0852-3232-9992

(Admin 1)

0823-7716-1512

(Admin 2)

Jangan lewatkan kesempatan ini
untuk menciptakan kemudahan dalam
mengakses buku-buku digital melalui genggaman.

Ubah PPT Menjadi **BUKU** Ber-ISBN

Nafal Global Nusantara mempunyai tim kreatif yang mampu **merubah Powerpoint (PPT) menjadi tatanan sebuah buku**. Selain itu tim kami juga bisa **merubah Tugas Akhir, Makalah, Antologi, Menjadi Buku Ber-ISBN**.

Facilitas:

- Perubahan Struktur Naskah ✓
- Penambahan Materi ✓
- Editing dan Proofreading ✓
- ISBN ✓
- Desain Cover ✓
- Layout Berstandar Tinggi ✓
- Sertifikat Penulis ✓
- Buku Tercetak ✓

Dapatkan Harga Khusus: ~~Rp2.000.000~~

Rp2.500.000



Hubungi Kami

0852-3232-9992
(Admin 1)

0823-7716-1512
(Admin 2)

Manfaatkan Bahan Ajar Anda menjadi Buku yang Terpublikasi.



nafalglobalnusantara@gmail.com



Nafal Publishing



nafalpublishing



nafalnusantara.co.id

Pendekatan Studi Agama

Kajian Teoritis dan Praktis



Studi agama merupakan bidang kajian yang semakin penting dan relevan di dunia modern karena peran agama yang tidak hanya membentuk kehidupan spiritual individu, tetapi juga memengaruhi aspek sosial, budaya, politik, dan ekonomi masyarakat. Dengan dinamika globalisasi, urbanisasi, dan kemajuan teknologi, pemahaman terhadap agama menjadi semakin kompleks serta menuntut pendekatan interdisipliner untuk memperoleh wawasan yang komprehensif.

Buku ini disusun untuk menjadi panduan bagi mahasiswa, peneliti, dan pembaca umum yang ingin memahami agama melalui berbagai perspektif ilmiah. Buku ini membahas teori, metodologi, serta aplikasi analisis agama dalam kehidupan kontemporer dengan 12 bab utama yang dibahas dalam buku ini.

- Konsep Dasar Studi Agama
- Pendekatan Filosofis
- Pendekatan Teologis
- Pendekatan Sosiologis
- Pendekatan Antropologis
- Pendekatan Psikologis
- Pendekatan Fenomenologi
- Pendekatan Feminis
- Pendekatan Historis
- Pendekatan Komparatif
- Pendekatan *Post*-Kolonial
- Pendekatan Baru dalam Studi Agama

